



## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KEMTUK KABUPATEN JAYAPURA

Siana Rahel Serontou<sup>1</sup>, Dewi Suhardi<sup>2</sup>, Rustinah<sup>3</sup>, Fathia Fakhri Inayati Said<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>MahS1 Keperawatan STIKES Jayapura, Prodi S1 Keperawatan STIKES Jayapura  
Email: [sianars@gmail.com](mailto:sianars@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang efektif dilakukan untuk mencegah dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Pentingnya pengetahuan ibu, sehingga diharapkan ibu dapat memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada bayinya. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berlokasi di Puskesmas Kemtuk pada ibu bayi sebanyak 50 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan berdasarkan tindakan observasi dan dianalisis secara univariat. **Hasil penelitian:** Karakteristik ibu di Puskesmas Kemtuk sebagian besar terbanyak berumur 26-35 tahun sebanyak 25 orang (50%), berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (56%), tidak bekerja sebanyak 35 orang (70%) dan berasal dari etnis/suku Papua sebanyak 42 orang (84%) serta terbanyak memiliki 1 anak berjumlah 27 orang (54%). Pengetahuan ibu di Puskesmas Kemtuk tentang imunisasi dasar lengkap dalam kategori baik sebanyak 8 orang (16%), pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58%) dan sedikit yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (26%). **Kesimpulan:** Sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kemtuk dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (58%).

**Kata kunci :** Pengetahuan, Imunisasi Dasar Lengkap

### ABSTRACT

**Introduction:** Complete basic immunization is an effective form of health intervention to prevent the reduction of infant and under-five mortality rates. The importance of mother's knowledge, so it is hoped that mothers can provide complete basic immunization to their babies. **The research objective:** to know the description of the mother's knowledge about giving complete basic immunization at the Puskesmas Kemtuk, Jayapura district. **Research method:** This type of quantitative descriptive research located at the Kemtuk Health Center for infant mothers as many as 50 people. The data were obtained using a questionnaire and based on univariate observation and analysis. **Results:** Most of the mother tongue in the Kemtuk Community Health Center aged 26-35 years were 25 people (50%), 28 people had high school education (56%), 35 people did not work (70%) and came from ethnic / ethnic Papuans as many as 42 people (84%). The number of children owned is 1 child owned by 27 people (54%). The knowledge of mothers at the Kemtuk Health Center about complete basic immunization in the good category was 8 people (16%), 29 people (58%) had sufficient knowledge and 13 people had less knowledge (26%). **Conclusion:** Most of the mothers' knowledge about complete basic immunization at the Puskesmas Kemtuk is in the sufficient category as much 29 people (58%).

**Keywords :** Knowledge, Basic Immunization Complete

### PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa kematian dari 10,5 juta jiwa per 1 tahun akibat penyakit infeksi dan 4,5 juta jiwa mengalami kematian akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan melakukan berbagai program diantaranya melalui imunisasi (WHO, 2019).

Kemendes RI (2019) melaporkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan di Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 41,6%, tahun

2013 sebanyak 59,2% dan tahun 2018 sebanyak 57,9%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap masih rendah jauh dari target yang ditetapkan sebesar 95%. Empat belas Provinsi tidak dapat mencapai target imunisasi dasar lengkap dan yang terendah adalah Provinsi Papua sebesar 46%. Data Kemendes RI (2019) dari hasil Riset Kesehatan dasar Nasional pada tahun 2007 pada bayi yang imunisasi lengkap sebesar 41,6%, tahun 2013 sebesar 59,2% dan tahun 2018 sebesar 57,9% jauh dari target yang ditetapkan.

Imunisasi merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah seperti *pneumococcus* (28%), campak dan rubella (21%), tetanus (18%), virus penyebab diare (16%), hepatitis B (16%). Disamping itu, imunisasi dapat menurunkan 50% angka kematian di Indonesia sementara pencegahan penyakit dapat diturunkan 5% dan 5% masalah kesehatan bayi di Indonesia dapat dicegah melalui imunisasi. Namun pelaksanaan imunisasi belum mencapai standar pelayanan maksimal (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin (Biruni, 2019).

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2019 cakupan pemberian imunisasi lengkap dari 20 Puskesmas sebesar 95,4%. Cakupan imunisasi tertinggi di Puskesmas Kanda sebesar 137,7% dan terendah di Puskesmas Pagai sebesar 7,1%. Puskesmas Kemtuk menduduki urutan ke sembilan sebesar 82,7% (Dinkes Kabupaten Jayapura, 2019).

Berdasarkan laporan Puskesmas Kemtuk tahun 2020, jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 88,8% meliputi Hb 0 sebesar 72%, BCG sebesar 93%, DPT-HB-Hib sebesar 94%, polio sebesar 93% dan campak/MR sebesar 81%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura.

## Metodologi

Jenis yang akan digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara numerik (Notoatmodjo, 2012), yakni menggambarkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura pada bulan Februari 2021 sebanyak 50 responden.

## HASIL PENELITIAN

Dalam penyajian analisis data responden menggunakan tabel di antaranya meliputi karakteristik responden seperti; umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, etnis/suku dan jumlah anak.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut kelompok umur menunjukkan sebagian besar terbanyak berumur 26-35 tahun sebanyak 25 orang

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
1	<b>Umur</b>		
	20-25 tahun	19	38
	26-35 tahun	25	50
	36-40 tahun	6	12
	Total	50	100%
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	2	4
	SMP	6	12
	SMA	28	56
	Perguruan Tinggi	14	28
	Total	50	100%
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	15	30
	Tidak Bekerja	35	70
	Total	50	100%
4	<b>Etnis/Suku</b>		
	Papua	42	84
	Non Papua	8	16
	Total	50	100%
5	<b>Jumlah Anak</b>		
	1 anak	18	36
	2-4 anak	27	54
	5-8 anak	5	10
	Total	50	100%

(50%) dan sedikit yang berumur 36-40 tahun sebanyak 6 orang (12%).

Berdasarkan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan, diketahui dari 50 responden sebanyak 28 orang (56%) SMA dan sedikit yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (4%).

Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 35 orang (70%).

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis etnis/suku, diperoleh suku Papua sebanyak 42 orang (84%), Non Papua sebanyak 8 orang (16%).

Responden terbanyak memiliki 1 anak berjumlah 27 orang (54%). Berdasarkan karakteristik responden menurut jumlah anak diperoleh responden terbanyak memiliki 2-4 anak sejumlah 27 orang (54%) dan paling sedikit responden memiliki 5-8 anak sejumlah 5 orang (10%).

Tabel 2 Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	8	16
2	Cukup	29	58
3	Kurang	13	26
	Total	50	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dalam kategori baik sebanyak 8 orang (16%), pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58%) dan

sedikit yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (26%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Umur

Umur mempunyai pengaruh yang bermakna dalam mengambil keputusan terkait pemberian imunisasi pada bayi, semakin bertambah umur (tua) maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Umur ibu dapat menentukan kesehatan ibu dan bayinya (Susianti, 2017).

Hasil penelitian diperoleh bahwa umur ibu balita di Puskesmas Kemtuk terbanyak berumur 26-35 tahun sebanyak 25 orang (50%) dan sedikit yang berumur 36-40 tahun sebanyak 6 orang (12%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harmalena (2017) di Kelurahan Rahandouna Wilayah Kerja Puskesmas Poasia bahwa sebagian besar ibu bayi berumur 26-35 tahun. Hal ini sependapat menurut penelitian Wurayanti (2018) yang menemukan pengetahuan baik ditemukan pada ibu yang berumur lebih tua disebabkan semakin bertambah umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, sehingga dapat memahami suatu permasalahan dan dapat bersikap tanggap dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang memiliki usia 20-25 tahun belum siap secara psikis dalam mengasuh bayinya dibandingkan dengan ibu yang berumur lebih dewasa disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam menerima kehadiran seorang anak sehingga terkadang ibu tidak memperhatikan keadaan bayinya sendiri serta masih minimnya pengalaman ibu dari jumlah anak yang dimiliki ibu

#### b. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Priyoto, 2014).

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan ibu di Puskesmas Kemtuk dari

50 responden sebanyak 28 orang (56%) SMA dan sedikit yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (4%). Hasil tabulasi silang berdasarkan persentase diperoleh bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat pada ibu yang berpendidikan perguruan tinggi dan pengetahuan cukup terbanyak pada pendidikan SMA sedangkan pengetahuan kurang ditemukan pada ibu yang berpendidikan SD. Terjadi perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pendidikan tinggi maupun sedang, pada penelitian ini lebih banyak ibu yang berpendidikan Menengah SMA memiliki pengetahuan yang cukup dibandingkan pada ibu dengan pendidikan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2017) di Puskesmas Bontonompo Makassar yang menyatakan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA.

Menurut Mubarak (2015), yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, karena tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang semakin tinggi lebih mudah menyerap informasi dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. Kemudahan dalam menerima informasi menyebabkan pengetahuan ibu semakin tinggi.

#### c. Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu di Puskesmas Kemtuk tidak bekerja sebanyak 35 orang (70%). Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2017) di Puskesmas Bontonompo Makassar yang sebagian besar tidak bekerja.

Dewasa ini perempuan mendapat kesempatan bekerja yang semakin terbuka. Alasan yang mendasar seseorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antara satu dengan yang lain. Alasan yang umum dijumpai adalah karena

kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi, hasrat berprestasi (Priyoto, 2014). Menurut Mubarak (2015), bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang banyak, sehingga lebih banyak terjadi pertukaran informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Selain itu, ibu yang bekerja dengan pendapatan yang diperolehnya akan lebih mudah mengakses informasi serta mudah mengakses pelayanan kesehatan.

d. Berdasarkan Etnis atau Suku

Menurut Notoaatmodjo (2014), setiap etnis/suku akan memiliki beragam adat, kebiasaan dan perilaku yang berbeda karena lingkungan dari komunitasnya.

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar ibu di Puskesmas Kemtuk berasal dari etnis/suku Papua sebanyak 42 orang (84%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda (2016) di Puskesmas Nimbokrang yang menemukan sebagian besar ibu berasal dari etnis/suku Papua.

Hasil tabulasi silang diperoleh bahwa ibu yang berasal dari etnis/Suku Non Papua memiliki pengetahuan baik lebih banyak sebesar 25% dibandingkan ibu yang berasal dari etnis/suku Papua sebesar 14,3%. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan tingkat pendidikan ibu, dimana ibu yang berasal dari Papua ditemukan memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP) walaupun juga ditemukan pendidikan SMA dan perguruan tinggi, sedangkan pada ibu yang berasal dari Non Papua berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan ini yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu.

e. Berdasarkan Jumlah Anak

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar jumlah anak yang dimiliki responden sebanyak 2-4 anak berjumlah 27 orang (54%).

Hasil tabulasi silang diperoleh bahwa pengetahuan baik ditemukan pada ibu yang memiliki anak 5-8 anak, pengetahuan cukup lebih banyak ditemukan ibu dengan jumlah 2-4 anak dan > 4 anak dan pengetahuan kurang lebih banyak ditemukan ibu yang memiliki 1 anak. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah anak yang dimiliki

ibu menambah pengalaman ibu sehingga meningkatkan pengetahuan ibu. Peneliti berpendapat bahwa dengan bertambahnya jumlah anak ibu, ibu akan lebih sering terpapar dengan informasi sehingga secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan.

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan teringat dalam emosi kepada seseorang (Mubarak, 2015).

Menurut Mubarak (2015), bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tentunya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari media massa maupun informasi dari penyuluhan kesehatan (Mulyani, 2018).

## 2. Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu di Puskesmas Kemtuk tentang imunisasi dasar lengkap dalam kategori baik sebanyak 8 orang (16%), pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58%) dan sedikit yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (26%). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (46,4%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Pengetahuan ibu yang cukup dapat disebabkan karena kurangnya sumber informasi di lingkungan masyarakat dan partisipasi dari petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak melakukan pemantauan sehingga warga ingin melakukan imunisasi terhadap anaknya. Pengalaman juga merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya.

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tentunya

pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari media massa maupun informasi dari penyuluhan kesehatan.

Pengetahuan tentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin (Biruni, 2019).

Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi berada dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik meliputi pengertian imunisasi, tujuan dan jenis imunisasi. Hal ini disebabkan karena nama dari jenis imunisasi memiliki kesamaan dengan nama dari penyakit yang dicegah dengan pemberian imunisasi, sehingga memberikan kemudahan kepada ibu.

Pengetahuan ibu yang masih kurang meliputi informasi frekuensi dan waktu pemberian imunisasi. Hal ini dikarenakan pemberian jadwal imunisasi yang rutin di posyandu sehingga ibu hanya berperan pasif dalam kepatuhan jadwal pemberian imunisasi campak saja.

Adapun alasan pengetahuan ibu masih kurang dikarenakan kurangnya kepedulian ibu untuk membaca hasil pencatatan pada buku KIA, kurangnya pengetahuan tentang efek imunisasi yang mengakibatkan munculnya kekhawatiran ibu terhadap kesehatan bayinya pasca imunisasi. banyak ibu yang tidak tahu pastinya kapan waktu yang tepat dalam pemberian imunisasi campak.

Baik kurangnya pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya akan berpengaruh juga pada pemberian imunisasi bayinya secara lengkap. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai jangka menengah (intermediat impact) dari pendidikan kesehatan.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses pembelajaran, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat positif, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014).

Dalam kegiatan dan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kemtuk sudah dibuat kebijakan dan program secara optimal seperti pelayanan imunisasi baik di Puskesmas maupun di Posyandu. Kegiatan penyuluhan kesehatan tidak dapat diberikan secara maksimal karena petugas kesehatan yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan pasien yang datang berkunjung melakukan pemeriksaan kesehatan maupun pengobatan penyakitnya di Puskesmas sehingga

pemberian konseling imunisasi pada ibu yang mengimunitasikan bayinya tidak dapat maksimal.

Selain itu, aktivitas ibu yang berbeda-beda sehingga pelayanan kesehatan di Posyandu tidak dapat juga maksimal untuk memberikan penyuluhan tentang imunisasi karena waktu kedatangan ibu-ibu yang mengimunitasikan bayinya tidak sama sehingga tidak memungkinkan melakukan penyuluhan secara menyeluruh.

Peneliti berpendapat bahwa dalam hal menjawab soal didapatkan hasil akhir yang beragam, ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti usia, pergaulan antar teman sebaya, pengalaman pribadi dan informasi-informasi yang didapatkan dari penyuluhan dan media massa maupun sosial media. Semua ini mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan reproduksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Pengetahuan ibu di Puskesmas Kemtuk tentang imunisasi dasar lengkap dalam kategori baik sebanyak 8 orang (16%), pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58%) dan sedikit yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (26%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2013). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Biruni, NS. (2019). *Edukasi Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap terhadap Ibu Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. <http://www.unnes.ac.id>. diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Dinkes Kabupaten Jayapura. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura*. <http://www.dinkes.kab.jayapura.go.id>. diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Handayani dan Suryani. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Giri Ilmu Surabaya.
- Harmalena. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Kelurahan Rahandouna Wilayah Kerja Puskesmas Poasia*. Poltekes Kendari.
- IDAI (2017). *Imunisasi Bagi Anak*. <http://www.idai.go.id>. diakses tanggal 2 April 2020.

- Kemenkes RI. (2014). *Infodatin Pelaksanaan Imunisasi*. <http://www.kemkesri.go.id>. diakses tanggal 2 April 2020.
- Kemenkes RI. (2015). *Introduksion Vaksin Baru Pentabio (DPT-HB-Hib). Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.kemkesri.go.id>. diakses tanggal 2 November 2018.
- Kemenkes RI. (2017). *Infodatin. Situasi Campak dan Rubella di Indonesia*. <http://www.kemkesri.go.id>. diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Kemenkes RI. (2019). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. <http://www.kemkesri.go.id>. diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Marmi dan Rahardjo. (2013). *Asuhan neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*, Jakarta.
- Mubarak, W. (2015). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. TIM, Jakarta.
- Mulyani, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ*, Volume 6, Nomor 1, Mei 2018, Hal: 45 – 55.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Priyoto (2014). *Teori, Sikap & Perilaku Kesehatan dilengkapi contoh kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati dan Wati. (2015). *Asuhan Neonatus, bayi dan Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Susianti. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Bontonompo 2 Kec. Bontonompo Kab.Gowa. <http://www.uin.ac.id>. diakses 2 April 2020.
- Swarjana. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi, Yogyakarta.
- Wayanti, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia < 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. Poltekes Kendari.
- WHO (2019). *Imunization To Child Report*. <http://www.who.int.com>. diakses 10 April 2020
- Willy (2019). Measles Rubella. <http://www.who.intcom>. diakses 10 April 2020.